

Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari, Magelang

Wahyu Kurniawati^{1*}, Dinda Ayu Rachmawati², Budihari³, Deri Anggraini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia.

Email: wahyukurniawati@upy.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar IPA menggunakan model pembelajaran Think Pairs Share (TPS) kelas IV di SD N Tirtosari. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, catatan lapangan, dan tes. Sumber data yaitu guru dan siswa sebagai subyek penelitian. Teknik analisis data yaitu secara deskriptif diambil dari rata-rata nilai prestasi dan persentase ketuntasan siswa. Berdasar penelitian disimpulkan penggunaan model pembelajaran TPS bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Tirtosari. Pada pra tindakan rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,28 dengan persentase ketuntasan 42,85%, pada siklus I meningkat 5,86 menjadi 75,14 dengan persentase ketuntasan 57,14% karena belum sesuai dengan persentase keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 11,71 sehingga rata-rata prestasi belajar siswa adalah 86,85 dengan persentase ketuntasan 100%. Dari uraian tersebut bisa diketahui bahwa terjadi peningkatan dari tahap pra tindakan, siklus I sampai siklus II.

Kata Kunci : ***Prestasi Belajar IPA, Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS)***

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve science learning achievement using the Think Pairs Share (TPS) learning model for class IV at SD N Tirtosari. This study uses PTK method. Data collection techniques with interviews, observations, field notes, and tests. Sources of data are teachers and students as research subjects. The data analysis technique is descriptively taken from the average achievement score and the percentage of student completeness. Based on the research, it was concluded that the use of the TPS learning model could improve the learning achievement of fourth grade students at SD N

Tirtosari. In the pre-action the average student achievement was 69.28 with a completeness percentage of 42.85%, in cycle I it increased from 5.86 to 75.14 with a completeness percentage of 57.14% because it was not in accordance with the percentage of success then proceed to cycle II . In cycle II there was an average increase of 11.71 so that the average student achievement was 86.85 with a completeness percentage of 100%. From this description it can be seen that there has been an increase from the pre-action stage, cycle I to cycle II.

Keyword : *Science Learning Achievement, Think Pairs Share (TPS) Learning Model*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan tingkat Dasar. Pelajaran IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis, dan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Ilmu IPA mempelajari tentang hidup dan kehidupan dengan segala kompleksitasnya, yang diperoleh melalui eksperimen sehingga didapat temuan-temuan baru (Agustina, 2018). IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana (Giartama et al., 2018). IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa- peristiwa yang terjadi secara alamiah (Meidawati, 2019).

Pada tahapan pembelajaran IPA, siswa diharuskan untuk diberikan kesempatan guna mengembangkan potensi dan bakatnya (Fitra, 2022). Keberhasilan dalam sebuah tahapan atau proses pembelajaran nantinya akan menentukan kualitas dari pendidikan itu sendiri kedepannya. Karenanya, perlu dilakukan proses pembelajaran yang benar dan juga baik yang nantinya dapat meningkatkan potensi pembelajaran IPA (Atmojo & Kurniawati, 2018). Pembelajaran IPA tidak dapat hanya dipelajari melalui teori saja (Humayra et al., 2022). Pembelajaran IPA juga harus diimbangi dengan suatu percobaan dan praktek-praktek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses siswa (Kristyowati & Purwanto, 2019), Namun, realita yang terjadi, masih sering terjadi guru hanya memberikan penjelasan yang ada pada buku saja tanpa mementingkan praktek-praktek ataupun keterampilan proses siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar PBM khususnya mata pelajaran IPA tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal dan dari model-model pembelajaran yang ada PBL lah yang paling tepat karena model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kreativitas dan memancing pengetahuan siswa untuk memecahkan permasalahan dengan melalui suatu keterampilan proses (Suari, 2018). Pada pembelajaran IPA di SD, guru harus memakai keterampilan proses pada pembelajaran IPA (Marudut et al., 2020). Keterampilan proses adalah salah satu yang paling banyak disarankan untuk membelajarkan IPA di SD, karena setiap segmen dalam pembelajaran akan mengembangkan kreatifitas serta mampu melibatkan seluruh panca indra pada saat belajar (Syofyan et al., 2020).

Berdasar hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN TIRTOSARI, sudah dilakukan dengan baik, namun guru hanya menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, sehingga menyebabkan siswa mudah bosan, dan tidak terfokus pada pembelajaran yang sedang dipaparkan. Perolehan hasil belajar juga belum maksimal karena masih terdapat siswa yang perolehan hasil belajar di bawah KKM.

Siswa kurang tertarik pada pembelajaran tersebut yang dapat berakibat pada prestasi belajar peserta didik. Siswa merasa kurang menguasai pembelajaran tersebut dan merasa kesulitan ketika memahami materi yang dipaparkan menjadikan prestasi belajar siswa cenderung tidak memuaskan, dengan demikian dibutuhkan pengaplikasian model pembelajaran yang tidak monoton sehingga peserta didik tersebut tertarik pada proses pembelajaran agar nantinya mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang meningkat.

Jika kegiatan belajar mengajar kurang memberikan pengalaman yang mendalam bagi siswa, maka dapat menyebabkan pemikiran para siswa yang mudah lupa dan kurang paham dalam belajar IPA, sehingga dapat berakibat pada prestasi belajar IPA menurun. Sikap ilmiah peserta didik pada proses pembelajaran IPA bisa ditingkatkan dengan kegiatan diskusi, eksperimen, simulasi, atau kegiatan berbasis proyek. Pembelajaran IPA yang menarik bukan hanya pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan teori, namun pembelajaran yang bermakna sehingga menimbulkan rasa ingintahu peserta didik pada pembelajaran dan lingkungannya (Julimah et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru didapatkan masalah atau problematika saat proses pembelajaran yaitu ada 4 siswa yang belum memenuhi KKM (75) di kelas. Nantinya guru bisa menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar siswa tertarik ikut pembelajaran dengan aktif serta menyenangkan. Dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Maka dari itu peneliti menemukan solusi yang sesuai dengan permasalahan yang terdapat di sekolah, yaitu dengan memakai Model *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran melalui *Think Pair Share* adalah, dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya, memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman sebangku sehingga diharapkan kompetensi pengetahuan yang diperoleh semakin bagus. Hal tersebut tentunya dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam mata pelajaran IPA yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (Suantara et al., 2019).

Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide (Pradana, 2021). Model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kamil et al., 2021). *Think Pair Share* mempunyai beberapa keuntungan yaitu mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pembelajaran, serta memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan (Lestari & Luritawaty, 2021).

Berdasarkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki dari model *Think Pair Share* tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Think Pairs Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari. Melalui penelitian ini diharapkan prestasi

belajar menjadi meningkat, dan memberikan dampak-dampak positif yang lain ketika pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki karakteristik yang cukup berbeda dari jenis penelitian lain. Perbedaan paling dasar adalah bahwa PTK hanya dilaksanakan di dalam kelas dengan sasarannya siswa (Nurgiansah, 2021). Pelaksanaan PTK implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK (Susilowati, 2018). Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Tirtosari, Magelang dengan siswa berjumlah keseluruhan 7 peserta didik.

Model penelitian ini memakai desain model penelitian *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* ini yaitu pengembangan dari konsep mendasar yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Dalam model ini terdapat 4 komponen penelitian, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi. Dimana pada pelaksanaannya memakai model pembelajaran *Think Pairs Share* dengan tahapan pertama yaitu *Think* (berfikir) kedua yaitu *Pairs* (berpasangan) dan yang ketiga yaitu *Share* (berbagi).

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, catatan lapangan, dan tes. Wawancara yang dilakukan adalah menganalisis kondisi awal kelas dan mencatat kebutuhan perbaikan yang dilakukan. Observasi yang dilakukan adalah mengamati kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share*. Aspek yang diamati berkenaan dengan sintak pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Kegiatan catatan lapangan yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan hasil temuan-temuan saat pelaksanaan penelitian berlangsung, berkenaan dengan pelaksanaan penelitian. Kebutuhan perbaikan-perbaikan dicatat dan dilakukan rekapan untuk menjadi acuan perbaikan pada setiap siklus penelitian PTK.

Teknik analisis data meliputi analisis data secara deskriptif dengan merekap nilai-nilai dari hasil kerja siswa. Sedangkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dengan cara memisahkan antara peserta didik yang sudah memenuhi KKM yaitu 75 dan siswa yang belum memenuhi KKM. Jika jumlah siswa yang memenuhi KKM >75% maka tindakan yang dilakukan berhasil. Namun jika jumlah siswa yang belum memenuhi KKM <75% akan dilaksanakan siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar teknik analisis data yang dipakai peneliti yaitu data secara deskriptif dengan merekap nilai-nilai dari hasil kerja siswa yang sudah didapat dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan juga tes. PTK ini nantinya dapat menciptakan temuan baru pada masing-masing siklus yang sudah dilakukan. Tujuan penelitian ini guna melihat kekurangan tiap pembelajaran yang sudah dilakukan. Sehingga bisa didapati kekurangan pada masing-masing pembelajaran yang dipaparkan pada peserta didik serta membuat rencana perbaikan. Sebelum dilaksanakan penelitian, prestasi belajar IPA kelas IV tergolong rendah. Hal ini karena guru yang masih memakai metode pembelajaran konvensional, dimana membuat peserta didik merasa kurang tertarik serta cepat bosan. Berikut merupakan kemampuan belajar yang didapat peserta didik tanpa memakai metode *Think Pair Share* sebelum diadakan penelitian:

Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	3	42,8%
Belum Tuntas	4	57,2%
Jumlah	7	100%

Berdasar tabel 1, rata-rata kemampuan belajar yang didapat peserta didik kelas IV SD N Tirtosari yaitu 70,28 dengan persentase ketuntasan 42,8%. Dari 7 peserta didik hanya 3 peserta didik yang memenuhi KKM yang sudah ditentukan. Nilai ini mengindikasikan perlu diadakannya peningkatan nilai kemampuan belajar melalui cara melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memakai metode yang beda, yaitu dengan memakai metode *Think Pair Share*.

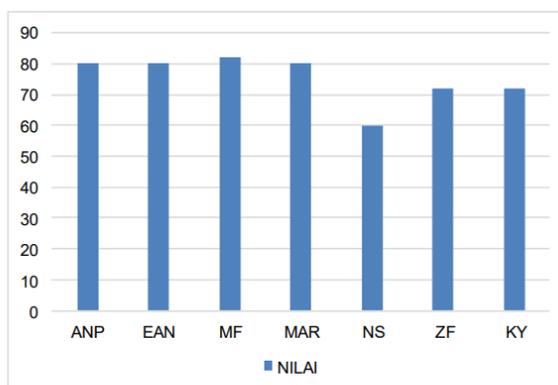
Siklus 1

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran serta nilai yang didapat peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada situasi awal yang masih rendah, maka peneliti melaksanakan proses pembelajaran siklus I. Sesuai pada agenda yang ditetapkan, proses pembelajaran siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan yaitu pada Rabu, 8 Juni 2022 dan Kamis, 9 Juni 2022. Siklus I pada penelitian ini melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	57,2%
Belum Tuntas	3	42,8%
Jumlah	7	100%

Berdasar tabel 2, prestasi belajar yang didapat siswa kelas IV SD N Tirtosari, Magelang mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang didapat peserta didik hingga 75,1 dengan persentase ketuntasan 57,2%. Dari 7 siswa ada 4 siswa yang sudah mencapai KKM. Persentase ketuntasan prestasi belajar peserta didik sudah masuk pada kategori baik, namun nilai yang didapat belum memenuhi nilai KKM serta persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Prestasi Belajar Siklus I

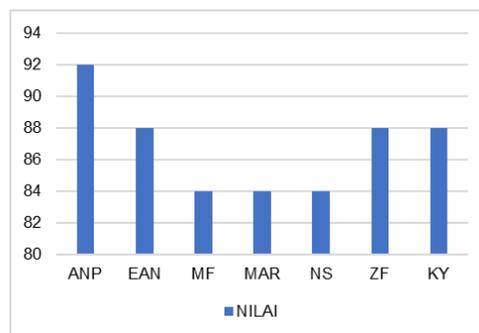
Siklus 2

Kegiatan pembelajaran siklus II sama seperti siklus I, melalui 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilakukan dengan 2 pertemuan yaitu Rabu, 15 Juni 2022 dan Kamis, 16 Juni 2022.

Tabel 3. Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	100%
Belum Tuntas	0	0%
Jumlah	7	100%

Berdasar tabel 3, prestasi belajar yang didapat siswa kelas IV SD N Tirtosari, Magelang mengalami ketuntasan. Prestasi belajar yang didapat peserta didik pada siklus II dimana memakai metode *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 86,8 dengan persentase ketuntasan 100%. Sebanyak 7 siswa semuanya sudah memenuhi nilai KKM yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti jika nilai yang didapat peserta didik sudah berada di kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya data disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Prestasi Belajar Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus ini, dilaksanakan guna mengetahui apakah penerepan metode *Think Pair Share* mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD N Tirtosari, Magelang. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus dan 4 pertemuan. Adapun peningkatan rata-rata peserta didik berdasar pra siklus, siklus I dan siklus II dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Kenaikan Rata-Rata Siswa

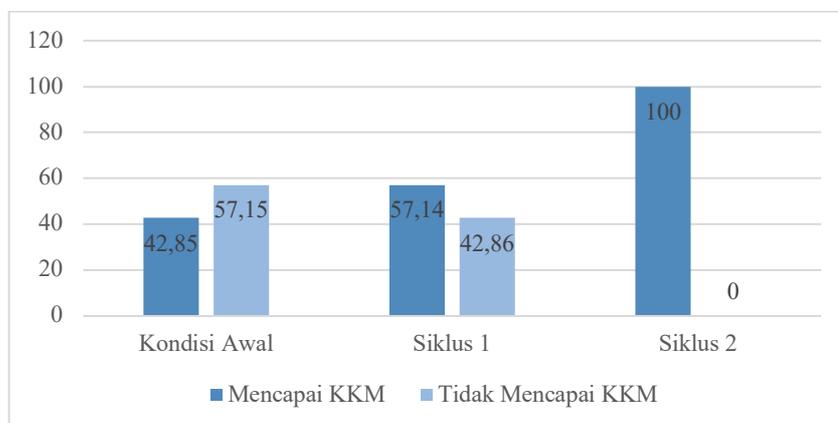
Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	69,28	75,14	86,85
		5,86	11,71

Berdasar tabel 4, dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 5,86. Sedangkan pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 11,71. Untuk melihat kenaikan prestasi siswa dapat dilihat persentasi ketuntasan pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase Siswa Mencapai KKM

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	42,85%	57,14%	100%
2	Selisih		14,29%	42,86%
3	Tidak Tuntas	57,15%	42,86%	0%
4	Selisih		14,29%	42,86%

Berdasarkan tabel 5 mengenai kenaikan ketuntasan siswa terlihat dari pra siklus ke siklus I, yaitu 42,85% dengan peningkatan 14,29% menjadi 57,14%. Perubahan juga timbul di siklus I ke siklus II, yaitu dari 52,14% dengan peningkatan 42,86% menjadi 100%. Untuk ketidaktuntasan mengalami penurunan pada pra siklus terdapat 57,15% yang tidak memenuhi KKM. Pada siklus I terjadi penurunan menjadi 42,86% pada siklus kedua 0% atau dinyatakan lulus semua. Berdasarkan data tersebut secara lebih jelas bisa dilihat seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Persentase siswa mencapai KKM

Berdasarkan data pada gambar 3, maka disimpulkan jika ada peningkatan prestasi belajar siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Peningkatan ini disebabkan karena pemakaian model pembelajaran TPS lebih memudahkan peserta didik saat pemahaman materi pembelajaran. Model ini memudahkan peserta didik guna bertukar pengetahuan guna menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu karena peserta didik lebih

memahami materi pembelajaran karena materi bersumber dari sekeliling lingkungan serta berdasarkan dari pengalaman peserta didik sendiri.

Proses pembelajaran bermakna menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif (Deswanti et al., 2020). Aktivitas berkelompok bisa meningkatkan kerja sama (Rahayu et al., 2020). Selain itu, aktivitas berkelompok juga dapat menjadikan siswa jadi lebih percaya diri untuk mengutarakan sebuah argumen. Dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan prestasi belajar siswa mulai dari siklus I ke siklus selanjutnya. Walaupun ada siswa yang nilainya masih sedikit namun pada intinya pembelajarn IPA pada peserta didik kelas IV dikatakan berhasil. Dengan demikian pembelajaran menerapkan model pembelajaran TPS bisa meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas IV SD N Tirtosari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar pada penelitian yang dilaksanakan, yaitu sesudah data dikumpulkan, serta dianalisis yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran TPS kelas IV SD N Tirtosari, maka bisa ditarik kesimpulan jika : 1) Model pembelajaran TPS membuat pembelajaran di kelas IV SD N Tirtosari terlaksana dengan menyenangkan dan menjadikan peserta didik menjadi aktif dan percaya diri. Siswa merasa senang karena melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model yang sebelumnya belum pernah dialami ketika pembelajaran. Suasana menjadi lebih menyenangkan dan suasana belajar menjadi lebih fokus. Dengan pemaparan materi yang bersumber dari lingkungan sekitar peserta didik dan kegiatan keseharian siswa, pembelajaran yang dilaksanakan guru jadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Adanya kegiatan kelompok dan diskusi yang dilakukan siswa dapat melatih siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Kegiatan kelompok membuat membuat siswa dapat bertukar pikiran dan pendapat sehingga membantu siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. 2) Model pembelajaran TPS bisa meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas IV SD N Tirtosari, Magelang.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan diatas, disarankan agar: pembelajaran IPA bisa memakai model *Think Pair Share* sebagai alternatif ketika proses pemaparan

pembelajaran di Sekolah dan melalui pembelajaran model *Think Pair Share*, guru bisa meningkatkan prestasi belajar karena pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif dan percaya diri. Dengan demikian pendidik yang profesional dapat efektif melaksanakan kegiatan pembelajaran serta merespon perbedaan potensi yang ada pada siswa, dengan adanya kelompok dan diskusi yang melatih komunikasi dan penyampaian pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2018). Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/110>
- Atmojo, S. E., & Kurniawati, W. (2018). Thematic Learning Model of Science, Environment, Technology, and Society in Improving Elementary Students' Science Literacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 59–69. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i1.12099>
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20–28. <https://jurnal.stkipggritrenngalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/39/11>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Giartama, Hartati, Destriani, & Victoriand, A. R. (2018). Pengembangan model pembelajaran tematik integratif. *SEBATIK*, 22(2), 167–171. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/334>
- Humayra, F., Sulastri, & Gani, A. (2022). Persepsi Pendidik terhadap Pembelajaran IPA secara Terpadu di SMP/MTs Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 717–739. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.26013>
- Julimah, J. J., Winarni, E. W., & Hmbali, D. H. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 9 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12305>
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI Veni. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Lestari, I., & Luritawaty, I. P. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Model Think Pair Share dan Problem Based Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1267>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan

- Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Pradana, O. R. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Rahayu, D., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 111–122. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3626>. Diajukan
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 462–470. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21783>
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syofyan, H., Vebryanti, & Rahmania, Y. (2020). Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>